

**MENGGALI PESAN MORAL DAN NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA  
“KETIKA PANGERAN Mencari ISTRi” : SEBUAH KAJIAN UNTUK SISWA SMP  
KELAS VIII**

**EXPLORING THE MORAL MESSAGE AND SOCIAL VALUES IN THE DRAMA SCRIPT  
"WHEN THE PRINCE SEEKS A WIFE": A STUDY FOR CLASS VIII JUNIOR HIGH  
SCHOOL STUDENTS**

Shofiyatul Mukromiyah<sup>1</sup>, Annida Yasti Sari<sup>2</sup>, Winda Murni<sup>3</sup>, Hilwa Hamya Aulia<sup>4</sup>,  
Mutiara Dwi Utami<sup>5</sup>, Adita Widara Putra<sup>6</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup>shofiyatulm99@gmail.com, <sup>2</sup>annidayasti16@gmail.com, <sup>3</sup>windamurni15@gmail.com,

<sup>4</sup>hilwahamyaa@gmail.com, <sup>5</sup>utamimutiaradwi@gmail.com, <sup>6</sup>adita.widara@unsil.ac.id

**ABSTRACT**

*The drama script "When the Prince Seeks a Wife" contains meaningful moral messages and social values, offering insights into the importance of love, simplicity, acceptance, and inner beauty. The story follows Prince Arthur, who learns that internal qualities such as kindness and intelligence are more important than physical appearance. The narrative highlights the importance of appreciating diversity, developing empathy, emphasizing internal values, and accepting others' imperfections. Social values such as wisdom, openness, cooperation, family harmony, and caring leadership are also emphasized. These messages are expected to shape the character of 8th-grade students by enhancing their appreciation of diversity, developing empathy, focusing on positive values, and strengthening the values of hard work and honesty. The moral messages and social values in this drama aim to guide students to appreciate diversity, develop empathy, and uphold positive values in their daily lives.*

**Keywords:** Moral Messages, Social Values, Sociological Approach

**ABSTRAK**

Naskah drama "Ketika Pangeran Mencari Istri" mengandung pesan moral dan nilai sosial yang bermakna, memberikan wawasan tentang pentingnya cinta, kesederhanaan, penerimaan, dan keindahan hati. Kisah ini mengisahkan Pangeran Arthur yang belajar bahwa kualitas internal seperti kebaikan hati dan kecerdasan lebih penting daripada penampilan fisik. Narasi ini menyoroti pentingnya menghargai keragaman, mengembangkan empati, menekankan nilai-nilai internal, dan menerima ketidaksempurnaan orang lain. Nilai-nilai sosial seperti kebijaksanaan, keterbukaan, kerja sama, keharmonisan dalam keluarga, dan kepemimpinan yang peduli juga ditekankan. Pesan-pesan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa kelas 8 dengan meningkatkan penghargaan terhadap keragaman, mengembangkan empati, fokus pada nilai-nilai positif, dan memperkuat nilai kerja keras dan kejujuran. Pesan moral dan nilai-nilai sosial dalam drama ini bertujuan untuk membimbing siswa agar menghargai keragaman, mengembangkan empati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata Kunci:** Pesan Moral, Nilai-Nilai Sosial, Pendekatan Sosiologi

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
April 07 <sup>th</sup> 2023	Mei 10 <sup>th</sup> 2024	Juni 15 <sup>th</sup> 2024

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif yang dituangkan melalui bahasa tulis atau lisan dengan tujuan menyampaikan pesan, cerita, emosi, dan gagasan kepada pembaca atau pendengar. Karya sastra mencakup berbagai jenis dan bentuk, termasuk puisi, prosa, drama, novel, cerpen, esai, dan lain sebagainya. Karya sastra memiliki peran penting dalam membentuk budaya, sejarah, dan identitas suatu masyarakat, serta dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia.

Dalam karyanya "*Poetics*", Aristoteles mendefinisikan drama sebagai "imitasi dari suatu tindakan yang serius dan lengkap, yang memiliki panjang tertentu, dalam bahasa yang elok, dengan berbagai elemen yang diatur dalam bagian-bagian yang berbeda dari drama tersebut; menggunakan aksi dan bukan narasi; dan melalui rasa takut dan kasihan menyelesaikan pemurnian emosi tersebut." Menurut Aristoteles, drama bertujuan untuk meniru kehidupan dan memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi manusia. Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang dihadirkan dalam bentuk dialog dan aksi yang dirancang untuk diperankan di atas panggung. Berbagai ahli sastra memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang apa itu drama. Setiap ahli menawarkan perspektif unik yang memperkaya pemahaman kita tentang drama, baik dari segi struktur, tujuan, maupun elemen utamanya.

Sebuah pertunjukan seni merupakan suatu pementasan yang menggunakan pedoman dari sebuah naskah drama. Waluyo (2003:1) mengungkapkan bahwa drama merupakan tiruan dari kehidupan manusia yang dikemas dan diproyeksikan kedalam sebuah pementasan. Naskah drama pada umumnya ditulis dengan mengambil cerita dari kejadian nyata yang dikembangkan dengan imajinasi penulis. Di dalamnya terdapat konflik yang menjadi daya tarik bagi penikmat pementasan drama. Konflik-konflik ini biasanya diambil dan dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca naskah atau penikmat pementasan drama.

Alur dalam naskah drama Ketika Pangeran Mencari Istri ini menceritakan kisah yang sederhana dan tidak terlalu panjang. meskipun demikian penulis naskah drama ini dapat menceritakan tahap permasalahan dari penyituanian sampai penyelesaian. Naskah drama ini menceritakan seorang pangeran yang kebingungan mencari pendamping hidupnya. Sang Pangeran bertekad ingin mencari perempuan yang sempurna dimatanya, padahal pada kenyataannya tidak ada ciptaan Tuhan yang sempurna selain penciptanya. Pada akhirnya Pangeran sadar setelah dipertemukan dengan orang-orang yang baik dan bersyukur dengan apa yang diberikan Tuhan.

Pada umumnya naskah drama dianalisis dengan menggunakan berbagai pendekatan. Adapun naskah drama Ketika Pangeran Mencari Istri ini dianalisis dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Menurut Ratna (sastra berasal dari akar kata sas (sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi serta kata tra berarti alat, sarana. Sedangkan Kurniawan, 2012:4 mengemukakan bahwa sosiologi berarti (ilmu tentang pertemanan). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan untuk mengkaji karya sastra yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Damono, 1979). Dalam penelitian ini, analisis kajian sosiologi sastra pada naskah drama Ketika Pangeran Mencari Istri direlevansikan dengan materi ajar bahasa Indonesia kelas VIII materi teks drama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pesan moral dan nilai-nilai sosial pada naskah drama “Ketika Pangeran Mencari Istri” yang disadur dari cerita Sa’adatul Hurriyah dalam Bobo, NO. 8 /XXVIII. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah naskah drama “Ketika Pangeran Mencari Istri” yang disadur dari cerita Sa’adatul Hurriyah dalam Bobo, NO. 8 /XXVIII.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi dari naskah drama “Ketika Pangeran Mencari Istri” yaitu memiliki pesan moral yang bermakna dan nilai sosial dalam sebuah isi teks tersebut, yaitu:

### **• Pesan Moral**

- 1) Cinta Lebih Penting dari Kesempurnaan Fisik: Dalam pencarian pasangan hidup, Pangeran Arthur awalnya hanya fokus pada penampilan fisik calon istrinya. Melalui perjalanannya dengan Theo, ia belajar bahwa kualitas internal seperti kebaikan hati, kecerdasan, dan perhatian lebih penting daripada penampilan luar.
- 2) Kesederhanaan dan Kebahagiaan: Pangeran Arthur melihat bagaimana pasangan-pasangan yang ia temui (nelayan, petani, dan pelayan) hidup bahagia dengan pasangan mereka meskipun ada kekurangan fisik atau sifat yang tidak sempurna. Kebahagiaan mereka berasal dari cinta dan saling pengertian, bukan dari kesempurnaan fisik.
- 3) Menerima Kekurangan Orang Lain: Drama ini mengajarkan pentingnya menerima kekurangan pasangan dan menghargai kualitas positif mereka. Setiap orang memiliki kekurangan, dan hubungan yang kuat dibangun di atas cinta dan penerimaan.
- 4) Kecantikan Sejati Ada di Hati: Kecantikan sejati bukan hanya tentang penampilan luar, tetapi juga tentang sifat dan perilaku seseorang. Pangeran Arthur akhirnya menyadari bahwa yang paling penting adalah kepribadian dan kebaikan hati calon istrinya.
- 5) Proses Pembelajaran: Pangeran Arthur belajar dari pengalaman orang lain dan memahami bahwa kebahagiaan tidak selalu datang dari hal-hal yang tampak sempurna. Pengalaman ini memberinya wawasan untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana.
- 6) Pada akhirnya, pesan moral utama dari cerita ini adalah bahwa cinta sejati dan kebahagiaan tidak tergantung pada kesempurnaan fisik, tetapi pada kebaikan hati, cinta, dan saling pengertian antara pasangan.
- 7) Keindahan Hati Lebih Penting daripada Penampilan Fisik: Pangeran Arthur awalnya bingung mencari istri karena terlalu fokus pada penampilan fisik calon-calon istri yang dikenalkan kepadanya. Namun, melalui perjalanannya dengan Theo, Pangeran belajar bahwa sifat dan kebaikan hati lebih penting daripada penampilan fisik. Ini terlihat dari percakapan dengan nelayan, petani, dan pelayan yang mencintai istri mereka karena sifat baik mereka, bukan karena penampilan fisik.
- 8) Cinta Tidak Mengenal Kekurangan: Meskipun istri nelayan bertubuh pendek, istri petani gemuk, dan istri pelayan bawel, masing-masing dari mereka dicintai karena sifat dan

kebaikan mereka. Ini menunjukkan bahwa cinta sejati melihat melampaui kekurangan fisik dan lebih menekankan pada kualitas batin.

- 9) Pentingnya Menerima Ketidaksempurnaan: Pangeran Arthur menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Yang penting adalah bagaimana ia menerima dan mencintai calonnya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dia pelajari setelah mendengar pengalaman hidup orang-orang yang ditemuinya.

- **Nilai-nilai Sosial**

- 10) Kebijakan dan Keterbukaan: Cerita ini mengajarkan pentingnya memiliki pikiran terbuka dan bijaksana dalam membuat keputusan, terutama yang berhubungan dengan hubungan dan pernikahan. Pangeran Arthur menunjukkan kebijakan dengan bersedia belajar dari pengalaman dan nasihat orang lain.
- 11) Kerja Sama dan Saling Membantu: Masyarakat yang digambarkan dalam cerita ini menunjukkan nilai kerja sama dan saling membantu. Misalnya, nelayan dan petani yang bersedia menerima tamu di rumah mereka, memberikan makanan dan minuman, mencerminkan nilai kebersamaan dan keramahan dalam masyarakat.
- 12) Keharmonisan dalam Hubungan Keluarga: Setiap keluarga yang dikunjungi oleh Pangeran Arthur menunjukkan bentuk keharmonisan dalam perbedaan. Meskipun setiap pasangan memiliki kekurangan masing-masing, mereka tetap hidup rukun dan saling mencintai. Ini mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan dalam hubungan keluarga.
- 13) Kepemimpinan yang Peduli: Raja Henry, meskipun tidak tampil banyak dalam cerita, menunjukkan kepemimpinan yang peduli dengan kebahagiaan anaknya. Ia mengundang Puteri Rosa untuk membantu Pangeran Arthur dalam mencari istri yang tepat, menunjukkan perhatian seorang pemimpin terhadap kesejahteraan keluarga.
- 14) Secara keseluruhan, cerita ini menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kebijakan, cinta yang tulus, keterbukaan hati, dan keharmonisan dalam hubungan. Pangeran Arthur belajar untuk melihat melampaui penampilan fisik dan menghargai kebaikan hati, yang akhirnya membawanya menemukan kebahagiaan sejati dengan Puteri Rosa.

Pesan moral dan nilai-nilai sosial dalam naskah drama "Ketika Pangeran Mencari Istri" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMP kelas 8. Berikut adalah beberapa cara bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi siswa yaitu:

- 1) Menghargai Keragaman:
  - a) Pesan: Pangeran Arthur belajar untuk tidak hanya menilai orang dari penampilan fisik mereka tetapi juga menghargai sifat dan karakter mereka.
  - b) Pengaruh pada Siswa: Siswa dapat belajar untuk lebih menghargai teman-teman mereka terlepas dari perbedaan fisik, sosial, atau budaya. Mereka akan memahami bahwa setiap orang memiliki nilai unik yang tidak selalu tampak dari luar.
- 2) Mengembangkan Empati dan Pengertian:
  - a) Pesan: Melalui perjalanan Pangeran Arthur, siswa melihat pentingnya empati dan pengertian terhadap orang lain, serta menghargai kelebihan dan kekurangan mereka.
  - b) Pengaruh pada Siswa: Siswa akan lebih mampu menunjukkan empati dan pengertian dalam interaksi sehari-hari, baik dengan teman, keluarga, maupun guru. Mereka akan belajar untuk lebih mendengarkan dan memahami perasaan serta pandangan orang lain.

- 3) Menekankan Pentingnya Nilai-Nilai Internal:
  - a) Pesan: Cerita menunjukkan bahwa kualitas internal seperti kebaikan hati, cinta, dan kepedulian lebih penting daripada penampilan luar.
  - b) Pengaruh pada Siswa: Siswa akan lebih fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Mereka akan menyadari pentingnya memiliki hati yang baik dan berperilaku baik terhadap orang lain.
- 4) Mendorong Penerimaan Diri dan Orang Lain:
  - a) Pesan: Tak ada manusia yang sempurna, dan setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Pangeran Arthur belajar untuk menerima hal ini.
  - b) Pengaruh pada Siswa: Siswa akan belajar untuk lebih menerima diri mereka sendiri dan orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang di sekitar mereka.
- 5) Mengajarkan Pentingnya Cinta dan Kesetiaan:
  - a) Pesan: Hubungan yang baik didasarkan pada cinta dan kesetiaan, bukan pada kesempurnaan fisik.
  - b) Pengaruh pada Siswa: Siswa akan mengerti bahwa hubungan yang sehat, baik itu persahabatan atau hubungan keluarga, dibangun atas dasar cinta dan kesetiaan. Mereka akan belajar untuk setia dan mencintai dengan tulus, tanpa syarat.
- 6) Memperkuat Nilai Kerja Keras dan Kejujuran:
  - a) Pesan: Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan kerja keras, ketulusan, dan kejujuran sebagai nilai yang penting.
  - b) Pengaruh pada Siswa: Siswa akan terdorong untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan mereka dan tetap jujur dalam segala situasi. Mereka akan memahami bahwa kesuksesan dan kebahagiaan sejati datang dari usaha yang tulus dan hati yang jujur.

Secara keseluruhan, pesan moral dan nilai-nilai sosial dalam naskah drama tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa SMP kelas 8 menjadi lebih baik, menghargai keragaman, mengembangkan empati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif melalui bahasa tulis atau lisan yang memiliki tujuan menyampaikan pesan, cerita, emosi, dan gagasan kepada pembaca atau pendengar. Jenis-jenis karya sastra yaitu mencakup puisi, prosa, drama, novel, cerpen, esai, dan lainnya. Karya sastra memainkan peran penting dalam membentuk budaya, sejarah, dan identitas masyarakat serta memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia. Dalam "Poetics," Aristoteles mendefinisikan drama sebagai imitasi dari tindakan serius yang mencakup keseluruhan dalam bahasa yang elok, mengutamakan aksi daripada narasi, dan bertujuan memurnikan emosi melalui rasa takut dan kasihan. Drama, sebagai bentuk karya sastra, disajikan melalui dialog dan aksi yang dirancang untuk diperankan di atas panggung.

Waluyo menyatakan bahwa drama adalah tiruan dari kehidupan manusia yang dikemas dalam pementasan. Naskah drama seringkali mengambil cerita dari kejadian nyata yang dikembangkan dengan imajinasi penulis, dengan konflik sebagai daya tarik utama. Drama "Ketika Pangeran Mencari Istri" menceritakan kisah Pangeran Arthur yang mencari pasangan hidup dan belajar bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Akhirnya, ia memahami pentingnya mencintai dan menerima pasangan dengan segala kekurangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis naskah drama "Ketika Pangeran Mencari Istri." Pesan moral dalam drama ini mencakup pentingnya cinta dan nilai internal, menerima kekurangan orang lain, dan kebahagiaan yang tidak bergantung pada kesempurnaan fisik. Nilai-nilai sosial yang diangkat meliputi kebijaksanaan, keterbukaan, kerja sama, dan keharmonisan dalam hubungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faruk, 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, Sony Dharsono, dan Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains, Bandung.
- Marshall, John. S. 1953. Art and Aesthetic in Aristotle, dalam *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, Vol. 12, No. 2, December 1953, hlm. 228-231.
- Prysil Damai Evaludy, A. A. (2021, September 2). KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA PRASETYAKU KARYA RUDYASO FEBRIADHI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AJAR BAHASA JAWA. Retrieved from SABDASASTRA: *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JAWA*: <https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/65720/36946>
- Ratna, Nyoman Kutha, 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.